**WASPADA SERANGAN PANDEMI DIMASA YANG AKAN DATANG**

A. Latar Belakang

A.1. Kondisi Riil dan Prediksi ke Depan Meskipun penanganan pandemi Covid-19 ini sudah berjalan 54 hari sejak Presiden Jokowi mengumumkan adanya dua warga negara Indonesia yang positif terpapar Covid-19, namun data resmi Pemerintah menunjukkan bahwa jumlah orang yang terkonfirmasi positif terpapar virus ini dan jumlah kematian terus bertambah. Selama 54 hari semenjak pengumunan Presiden Jokowi orang terkonfirmasi positif Covid-19 bertambah dari dua orang menjadi 5.923 orang. Jadi terjadi penambahan 110 kali lipat (Kompas.com - 17/04/2020, 15:51 WIB). Khusus untuk Jumat, 17 April 2020 terjadi penambahan 407 kasus. Data itu menunjukkan bahwa perkembangan pandemi ini masih sangat mengkhawatirkan. Bahkan beberapa ahli kesehatan masyarakat memperkirakan jika wabah ini tidak ditangani dengan baik, maka jumlah orang yang terpapar virus ini bisa mencapai 2,5 juta orang.  Jika prosentase kematian saat ini dijadikan sebagai patokan yaitu sekitar 9%, maka tentu saja kita  akan menghadapi salah satu bencana kemanusiaan yang paling mengerikan dalam sejarah.

A.2 Latar Belakang Sosial, Budaya, dan Religi Perilaku masyarakat sangat ditentukan oleh latar belakang sosial, budaya dan religi. Dengan melihat latar belakang masyarakat Indonesia yang penuh dengan kegiatan sosial, budaya, keagamaan, ditambah dengan kepentingan ekonomi bagi masyarakat menengah ke bawah, maka pola penanganan Covid-19 yang berupa PSBB, WFH, Social distancing akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.  Terlebih tak lama lagi akan datang bulan puasa dan lebaran, sehingga kegiatan keagamaan Islam dan gelombang mudik tentu tidak akan mudah dibendung. Oleh sebab itu, secara sosiologis dan antropologis, pola penanganan wabah yang dilakukan selama ini tidak akan bisa membuahkan hasil yang optimal.

A.3 Eksisting Pola Penanganan Covid-19 Pola penangan Covid-19 yang selama ini diterapkan oleh pemerintah masih mencerminkan kegamangan. Baik itu dalam bentuk PSBB, WFH, Social Distancing, dan sebagainya. Kegamangan ini berakibat bahwa pola-pola penangan Covid-19 itu tidak terlaksanan dengan optimal. Misalnya, masih ada jalan yang macet, kerumunan masih banyak dijumpai, dan gerakan mudik dari zona merah yang akan sulit bisa dicegah. Sementara itu sektor-sektor ekonomi besar sudah mulai lumpuh sehingga banyak memberlakukan PHK terhadap karyawan. Akibatnya performance ekonomi secara nasional makin memburuk. Sementara keberhasilan pencegahan dan penanggulangan wabah ini dari sisi kesehatan juga belum bisa diukur jelas. Bahkan angka keterpaparan dan kamatian terus meningkat. Tentu saja, situasi ini sangat mengkhawatirkan. Di satu sisi sudah banyak anggaran dikeluarkan oleh pemerintah dan masyarakat, tetapi di sisi lain kita belum bisa menyelesaikan masalah utama dengan baik, yaitu semakin meluasnya wabah dan meningkatnya kehancuran ekonomi kita.

A.4 Reorientasi Cara Pandang? Tampaknya, ada yang salah dengan pendekatan kita selama ini dalam melihat wabah Covid-19 ini.  Dengan konsep WFH, Lockdown, Social Distancing, PSBB dan sejenisnya ini, kita mengasumsikan, bahwa di dalam rumah kita aman, sementara di luar rumah kita tidak aman. Lalu kita mengurung diri dalam rumah, tidak bekerja di luar. Padahal sektor ekonomi produktif kita sekitar 90% justru di luar rumah.  Cara pandang ini menyebabkan, ekonomi kita semakin terpuruk. Orang justru kehilangan penghasilan di saat susah karena terancam kesehatannya. Negara dan pemerintah daerah juga kehilangan pendapatannya, sehingga akan  kesulitan bahkan hanya untuk menggaji para pegawainya.  Oleh sebab itulah perlu reorientasi cara pandang  dalam melihat fenomena wabah corona ini. Seharusnya, ruang public di mana sektor ekonomi produktif ini berada harus disehatkan. Dan para pemegang otoritas harus dapat meyakinkan bahwa orang-orang yang ke luar rumah sebagai sesama faktor produktif dijamin sama-sama sehat dan aman untuk bisa bekerja menghasilkan pendapatan. Bukanlah terbalik, kita justru memandang lingkungan di luar rumah sebagai ancaman kesehatan yang membahayakan, sedangkan di rumah aman. Seharusnya ruang public atau lingkungan luar rumah harus dijamin aman, sedangkan rumah dan rumah sakit merupakan tempat untuk mengisolasi dan menyembuhkan orang yang terpapar Covid-19. Dengan demikian, roda ekonomi akan tetap berputar, orang yang sakit bisa dirawat dengan baik.